



# Strategi Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia melalui Program Literasi Digital di Sekolah

Siti Fatimah Azzahra<sup>1</sup>, Yayah Rahyasih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
[sitifatimahazzahra7@upi.edu](mailto:sitifatimahazzahra7@upi.edu)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Riwayat Artikel:</b> Diterima: 30-05-2024 Disetujui: 08-06-2024</p> <hr/> <p><b>Kata Kunci:</b> Mutu Sumber Daya Manusia; Literasi Digital Sekolah.</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> Quality of Human Resources; Digital Literacy School.</p>	<p><b>Abstrak:</b> Penelitian ini mengeksplorasi peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) melalui literasi digital di SMA BPI 1 Kota Bandung. Studi ini berfokus pada program literasi digital dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam lingkup sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data pada penelitian ini meliputi proses mereduksi data, menyajikan data dan menarik Kesimpulan dengan subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta tim literasi di SMA BPI 1 Kota Bandung. Hasil studi mengindikasikan bahwa literasi digital berperan dalam meningkatkan mutu SDM dengan mengadakan program literasi digital seperti penulisan karya tulis ilmiah, penguatan ekstrakurikuler dengan system STEM, pembuatan rubrik elektronik melalui website, serta pengadaan bahan bacaan digital. Hal tersebut dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan teknologi, keterampilan informasi, dan kreativitas guru dan siswa. SMA BPI 1 Kota Bandung menjadi salah satu sekolah yang memiliki ciri khas program unggulan STEM dan layanan digital di Jawa Barat.</p> <p><b>Abstract:</b> This study explores improving the quality of human resources (HR) through digital literacy at SMA BPI 1 Bandung City. This study focuses on digital literacy programs can be a strategy to improve the quality of human resources within the scope of schools. The research method used is descriptive with a qualitative approach. Data analysis in this study includes the process of reducing data, presenting data and drawing conclusions with the research subjects of the principal, vice principal and literacy team at SMA BPI 1 Bandung City. The results of the study indicate that digital literacy plays a role in improving the quality of human resources by holding digital literacy programs such as writing scientific papers, strengthening extracurriculars with the STEM system, creating electronic rubrics through websites, and procuring digital reading materials. This can be done to improve the ability of technology, information skills, and creativity of teachers and students. SMA BPI 1 Bandung City is one of the schools that has the characteristics of superior STEM programs and digital services in West Java.</p>

## A. LATAR BELAKANG

Pada abad ke-21, salah satu problematika utama adalah memotivasi seluruh bangsa untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki berbagai keterampilan. Tujuan pendidikan abad ke-21 adalah untuk membekali masyarakat dengan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan ide-ide baru, dan memaksimalkan potensi SDM. Agar masyarakat dapat menggunakan kapasitas intelektual dan karakter yang telah dikembangkan melalui pengalaman, pendidikan harus menekankan pada pengembangan diri, sikap, dan perilaku positif selain perolehan pengetahuan (Hidayat et al., 2023).

Landasan pendidikan yang kuat, termasuk pendidikan karakter, harus ditanamkan sejak dini baik dalam lingkungan formal maupun informal. Kemajuan suatu negara sangat bergantung pada kemampuan dalam menyediakan pendidikan berkualitas tinggi bagi warganya. Namun, agar pendidikan benar-benar berdampak, pendidikan harus berfungsi sebagai "agent of

producer". Selain sekadar menyediakan pendidikan formal, pendidikan harus menjadi tolak ukur perubahan. Generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa perlu diarahkan untuk mengubah cara pandang dan berpikir mereka. Kreativitas individu akan terangsang melalui pendidikan yang inovatif dan berkualitas, terutama generasi muda yang lebih siap menggunakan konsep pembangunan berkelanjutan sebagai agen inovasi dengan mengasah rasa ingin tahu para peserta didik (Stevani et al., 2024).

Seiring dengan berjalannya waktu, perubahan dan kemajuan harus diakomodasi oleh kualitas SDM Indonesia. Setiap tugas di era digital ini harus mengikuti prosedur yang terintegrasi dan memanfaatkan teknologi. Dengan demikian, setiap orang tidak cukup hanya menjadi ahli di satu bidang keilmuan, tetapi juga harus menguasai informasi dan teknologi serta memahami teori dan sains. Konsep teknologi pendidikan telah mengalami perubahan, tetapi secara umum, teknologi sekarang dipahami sebagai bidang studi, ide, alat, disiplin ilmu, dan

praktik moral yang membantu memecahkan masalah, menyederhanakan, dan mendorong pembelajaran. Belajar dan mengajar didukung oleh proses integratif yang melibatkan analisis, pemecahan masalah, penilaian, dan perolehan solusi melalui berbagai sumber daya pendidikan (Rahma, 2024).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) adalah rencana pembangunan global yang memiliki 17 tujuan dan 169 target yang saling terkait, inklusif, terintegrasi, universal, dan bertujuan agar "tidak ada yang tertinggal." Target tersebut memiliki jangka waktu pencapaian hingga tahun 2030. SDGs mewakili komitmen internasional untuk melanjutkan Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) dan meningkatkan kehidupan manusia dengan menetapkan standar baru untuk pembangunan nasional. SDGs dimaksudkan sebagai agenda yang lebih komprehensif, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dibandingkan dengan MDGs. SDGs dikembangkan melalui pendekatan inklusif yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, sektor komersial, dan masyarakat umum (Gunawan, 2024).

Era digital dan persaingan internasional menjadikan tantangan Indonesia dalam meningkatkan standar pendidikan semakin kompleks. Oleh karena itu, untuk membantu Indonesia mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2030, kebijakan pendidikan inklusif berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sangat penting. Tujuan pendidikan inklusif adalah memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang, bebas dari prasangka, untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Negara-negara seperti Indonesia telah menunjukkan kontribusi dalam pencapaian SDGs, dengan kemajuan signifikan di berbagai bidang seperti penurunan angka kemiskinan, peningkatan akses terhadap layanan publik, peningkatan kualitas pendidikan dasar, dan peningkatan angka melek huruf. Namun, masih ada banyak kendala yang harus diatasi, seperti kesenjangan sosial, kerusakan lingkungan, kekerasan terhadap perempuan, pencemaran lingkungan akibat sampah plastik, dan tingginya angka pengangguran remaja (Firmansyah, 2024).

Masalah rendahnya tingkat literasi adalah isu kompleks yang memerlukan tindakan dari pemerintah Indonesia. Literasi harus menjadi perhatian utama agar akademisi Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka untuk kepentingan yang lebih besar. Literasi digital, yang melibatkan kemampuan membaca, memahami, mencipta, dan menulis dengan teknologi informasi, sangat penting untuk mempelajari hal-hal baru. Literasi digital juga mencakup kemampuan untuk menghubungkan informasi dalam bentuk teks di komputer untuk menghasilkan wawasan baru (Ramadianti, 2024).

Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 70 negara dalam kemampuan literasi berdasarkan survey PISA oleh OECD pada tahun 2019. Rendahnya tingkat literasi berdampak pada daya saing dan pembangunan SDM yang rendah. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan SDM. Pemerintah Indonesia telah menyepakati target dari tujuan Pembangunan berkelanjutan yang salah satunya berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan menuju Indonesia emas 2045 (Omayra, 2021).

Sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan diperlukan perubahan. Dalam pendidikan proses tersebut dapat dilalui dengan pengembangan pribadi dan peningkatan kualitas. Pendidikan di era digital yaitu proses belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi digital yang tidak terbatas dengan waktu dan ruang (Hidayat et al., 2023).

Salah satu strategi penting dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan pengadaan program literasi digital. Menguasai dan memanfaatkan teknologi digital di berbagai segi kehidupan adalah bagian dari literasi digital, termasuk pendidikan. Pada era digital sekarang, literasi digital merupakan kebutuhan vital bagi siswa dan guru agar dapat mengikuti laju perkembangan teknologi dan memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hanya sekitar 40% guru yang siap dengan teknologi dan dunia digital, sedangkan sisanya masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran (Fuadah et al., 2023).

COVID-19 yang mulai menyebar secara global sejak permulaan tahun 2020 semakin memperjelas pentingnya literasi digital. Pembelajaran yang semula diselenggarakan secara langsung tatap harus berganti metode menjadi dalam jaringan untuk mencegah penyebaran virus. Situasi ini mengharuskan guru dan siswa untuk cepat beradaptasi dengan teknologi dalam proses pembelajaran. Tantangan ini menyoroti pentingnya literasi digital sebagai salah satu kunci utama dalam meningkatkan mutu SDM di lingkungan pendidikan (Rosanti et al., 2023).

Kemampuan dalam literasi digital berperan dalam akses terhadap berbagai sumber pembelajaran berkualitas. Literasi teknologi terkait dengan keterampilan menggunakan lingkungan digital yang menyediakan banyak sumber belajar. Bukan hanya siswa, guru juga dapat diuntungkan dengan adanya literasi digital. Literasi digital memberikan kemudahan kepada guru untuk mengakses bahan pelajaran dan mencari referensi metode pembelajaran, sehingga belajar mengajar tidak terbatas oleh tempat lagi. Segala kemudahan yang didapatkan mampu memberikan kesempatan emas untuk para sumber daya manusia di

sekolah berkembang menembus batas untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas dan inovatif (Mudarris, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana literasi digital dapat meningkatkan mutu SDM di SMA BPI 1 Kota Bandung melalui kegiatan-kegiatan dalam program literasi digital di sekolah, menganalisis kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti program literasi digital. Serta bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia khususnya guru melalui program literasi digital. Dengan memahami hubungan antara literasi digital dan peningkatan kualitas SDM, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mengembangkan literasi digital di kalangan siswa dan guru. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di SMA BPI 1 Kota Bandung.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif dalam metode kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara komprehensif dan menggunakan deskripsi verbal untuk menganalisis pengalaman subjek penelitian (Moleong, 2006). Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, observasi serta wawancara di SMA BPI 1 Kota Bandung, dengan analisis yang meliputi kegiatan mereduksi data, menyajikan data, lalu menarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan survei sehingga menghasilkan data dari studi dokumentasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah terkait profil, manajemen program literasi digital serta website literasi digital yang dimiliki oleh SMA BPI 1 Kota Bandung, observasi dengan melakukan kunjungan dokumentasi yang didapat melalui kegiatan observasi atau mendatangi langsung sekolah sehingga melihat secara langsung objek penelitian serta wawancara yaitu menanyakan secara langsung terkait implementasi literasi digital dengan narasumber yakni 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Wakil Kepala Sekolah bagian Humas serta 2 orang Tim Literasi Sekolah

Langkah pertama dalam analisis data kualitatif adalah mereduksi data, yang bertujuan menyederhanakan dan mengorganisir data mentah agar lebih mudah dianalisis. Proses ini dimulai dengan transkripsi data mentah seperti wawancara atau diskusi kelompok menjadi teks tertulis. Setelah itu, peneliti melakukan pengkodean data, yaitu memberikan label atau kode pada bagian-bagian tertentu dari teks yang mencerminkan tema atau konsep tertentu. Pengkodean bisa dilakukan secara manual atau dengan bantuan perangkat lunak analisis data kualitatif (Saldana, 2015).

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah menyajikan data secara sistematis agar mudah dipahami

dan dianalisis lebih lanjut. Data dapat disajikan dalam bentuk narasionalisasi data, yaitu penyajian data dalam bentuk narasi yang merangkum temuan utama, juga merupakan cara yang efektif untuk menyajikan data. Narasi ini sering kali disertai dengan kutipan langsung dari partisipan untuk mendukung interpretasi peneliti dan memberikan konteks yang lebih mendalam (Creswell, 2013).

Proses terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Proses ini melibatkan interpretasi data yang telah direduksi dan disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Langkah pertama adalah mengidentifikasi tema utama yang muncul dari analisis data. Tema-tema ini kemudian dijelaskan dalam konteks bagaimana mereka menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian (Saldana, 2015).

Peneliti juga membandingkan temuan dengan literatur yang ada untuk melihat kesesuaian atau perbedaan dengan penelitian sebelumnya atau teori yang relevan. Perbandingan ini membantu menempatkan temuan dalam konteks yang lebih luas dan memberikan validitas tambahan pada kesimpulan yang diambil. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan utama dari temuan dan menjelaskan implikasinya, baik untuk teori maupun praktik.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Mutu Sumber Daya Manusia

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan mutu sebagai indikator evaluasi terhadap sifat baik atau buruk suatu hal. dalam bentuk benda abstrak dan non-abstrak. Manusia memiliki potensi yang dapat diperluas dan ditingkatkan, yang disebut sebagai sumber daya manusia Sehingga Mutu SDM dapat diartikan sebagai kualitas manusia yang berpotensi untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan standar yang diisyaratkan. Ketersediaan Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi faktor kunci bagi kemajuan organisasi tak terkecuali lembaga pendidikan yang mencakup semua individu yang berkontribusi dalam mencapai tujuan organisasi (Nugroho, 2015).

Kondisi mutu sumber daya manusia adalah saat individu-individu di dalam organisasi memiliki kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan dan visi misi organisasi Mutu Sumber daya manusia mencakup aspek seperti Pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan nilai yang dianut oleh individu (Prasetyo, 2016).

Proses peningkatan mutu sumber daya manusia melibatkan perjalanan sepanjang hidup yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Dari perspektif ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia lebih berfokus pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang dibutuhkan oleh industri untuk

meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi serta menjaga stabilitas ekonomi (Sholihah, 2019).

Dalam pandangan Kartadinata, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan proses yang terjadi dalam konteks, yang berarti bahwa tujuan dari pengembangan tersebut bukan hanya untuk menyiapkan individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja saat ini, melainkan juga untuk menghasilkan individu yang memiliki kemampuan, motivasi, dan kesiapan untuk belajar secara berkelanjutan. Dimensi mutu sumber daya manusia mencakup kompetensi baik soft skill dan hard skill, motivasi, etika kerja, dan Kesehatan fisik serta mental. Kualitas sumber daya manusia bisa ditingkatkan melalui edukasi dan training, perkembangan jalur karir, serta manajemen performa yang berhasil (Setiawan, 2017).

Sebagaimana yang diterapkan di Sekolah BPI 1 Kota Bandung melalui pendidikan berkualitas yang diberikan dibuktikan dengan julukan sekolah unggulan. Tenaga pengajar yang profesional dengan jenjang pendidikan yang tinggi membuat sekolah ini menjadi sekolah favorit bagi siswa-siswi di Bandung. Sekolah BPI 1 di Kota Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah Yayasan BPI yang menanungi beberapa sekolah unggulan seperti SMA BPI 2 Kota Bandung dan SMK BPI. SMA BPI 1 Kota Bandung merupakan pioneer leading di yayasan dan lebih unggul kualitasnya dibandingkan SMA BPI 2 Kota Bandung.

SMA BPI 1 Kota Bandung dalam menempatkan sumber daya manusia di sekolah sangat memperhatikan *background* pendidikan dan pengalaman yang relevan dengan jabatan yang ditempatkan. sebagaimana terpilihnya salah satu kepala sekolah muda di sekolah dengan harapan mampu membawa sekolah yang merespon kemajuan teknologi saat ini dan memiliki daya saing yang tinggi. Pemilihan sumber daya manusia dengan kualitas yang mumpuni membawa perubahan yang signifikan dalam menjawab tantangan zaman khususnya dalam bidang teknologi yaitu STEAM, Literasi Digital, Marketing Engineering, kerja sama dengan universitas luar negeri dan lain sebagainya.

## 2. Literasi Digital

Secara harfiah, literasi digital adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format (teks, gambar, audio, video, dan animasi) yang tersedia melalui perangkat elektronik seperti komputer. Definisi ini berasal dari pemahaman terhadap kata 'literasi' yang mencakup kemampuan membaca dan menulis, serta pengertian 'digital' yang merujuk pada format informasi yang terdapat dalam komputer.

Lee (2014) mengartikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai format dan sumber yang tersedia melalui perangkat elektronik. Sementara itu, Deakin

University's *Graduate Learning Outcome 3 (DU GLO3)* mendefinisikan literasi digital sebagai pemanfaatan teknologi untuk mencari, menggunakan, dan menyebarkan informasi melalui platform digital, termasuk kemampuan dalam memahami, menganalisis, menilai, dan mengevaluasi informasi yang ditemukan.

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika, literasi digital mencakup kemampuan menggunakan komputer dengan benar dan efektif untuk mengakses dan memanfaatkan konten yang tersedia di dalamnya. Literasi digital merujuk pada kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan efisien. Hal tersebut mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi melalui media digital (Santoso, 2019).

Literasi digital meliputi sejumlah kompetensi yang diperlukan untuk memahami, menggunakan, dan menilai informasi digital dengan efektif. Beberapa elemen kunci dalam literasi digital mencakup keterampilan teknologi, keterampilan informasi, keterampilan media, keterampilan komunikasi, dan juga kemampuan dalam kreativitas dan kolaborasi. Literasi digital menjadi hal yang mendesak karena diperlukan untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kolaborasi. Di lingkungan Lembaga Pendidikan, literasi digital membantu siswa dan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran (Putranti, 2021).

Gerakan Literasi sekolah di SMA BPI 1 Kota Bandung sudah dilaksanakan sejak lama di dalamnya masih berkaitan dengan literasi konvensional seperti baca dan tulis saja. Namun pada tahun 2018, Sekolah mulai mengadaptasi tuntutan zaman yakni dengan mengimpelentasikan Literasi Digital. Selain literasi Digital dan baca tulis, beberapa jenis literasi yang diimplementasikan di sekolah adalah dalam bidang Numerasi, Sains, Finansial, Budaya serta Agama.

Literasi Digital di SMA BPI 1 Kota Bandung dikolabrasikan dengan seluruh subjek Pelajaran di sekolah. Tidak hanya itu, Literasi Digital di sekolah diwujudkan dengan adanya website Literasi Digital di dalamnya terdapat buku penunjang pelajaran yang dapat didownload secara gratis, majalah elektronik sekolah (MEDKOM, repositori KTI Siwa yang dapat dijadikan referensi sitasi bagi adik-adik kelas, pameran karya siswa-siswi baik dalam bidang akademik serta non akademik. SMA BPI 1 Kota Bandung juga memiliki taman literasi yang sangat asri sehingga anak-anak dapat membaca buku dengan suasana yang nyaman dan tenang. Adapun tampilan website dan laman awal website literasi digital dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Website Literasi Digital



Gambar 2. Laman awal Website Literasi Digital

Literasi digital di SMA BPI 1 Kota Bandung mencakup beberapa komponen utama yang berkontribusi pada peningkatan mutu SDM. Misalnya, keterampilan teknologi memungkinkan guru dan siswa untuk mengoperasikan berbagai perangkat digital dan memanfaatkan platform pembelajaran daring. Keterampilan informasi membantu mereka dalam menemukan dan menggunakan sumber informasi yang kredibel, sedangkan keterampilan media memungkinkan mereka untuk menganalisis dan mengevaluasi konten digital secara kritis.

Selain itu, keterampilan komunikasi yang dikembangkan melalui literasi digital memungkinkan interaksi yang lebih efektif antara guru dan siswa, serta di antara siswa itu sendiri. Kreativitas dan kolaborasi juga meningkat karena penggunaan teknologi digital yang memfasilitasi pembuatan konten dan proyek bersama khususnya dalam project STEAM dan pembuatan artikel jurnal. Dengan memperkuat semua komponen literasi digital ini, SMA BPI 1 Kota Bandung dapat meningkatkan mutu SDM secara keseluruhan, membekali siswa dan guru dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di era digital.

### 3. Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia

Literasi digital merupakan kebutuhan penting bagi individu agar dapat aktif dalam era modern saat ini. Kemajuan teknologi digital memungkinkan komunikasi dan pertukaran informasi yang lebih cepat daripada sebelumnya. Namun, di tengah kemajuan ini, penting juga untuk menyadari bahwa internet kini penuh dengan

konten yang tidak valid, ujaran kebencian, dan bahkan penipuan.

Di sinilah pentingnya literasi digital, di mana setiap individu perlu memiliki kesadaran untuk dapat memproses informasi dengan baik, memahami pesan yang disampaikan, dan berkomunikasi secara efektif. Jika peserta didik memiliki keterampilan digital yang baik, hal ini akan membantu mereka tetap relevan di era persaingan yang intens. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk dilengkapi dengan keterampilan dalam menciptakan konten, berkolaborasi, berkomunikasi dengan baik, bekerja sesuai dengan etika, dan memahami kapan serta bagaimana menggunakan teknologi.

Literasi digital tidak hanya berfokus pada kemampuan mengakses dan menggunakan teknologi digital, tetapi juga meliputi kemampuan dalam mengelola, menganalisis, dan menggunakan informasi dengan bijaksana, cerdas, dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Revolusi Industri 4.0 menuntut perubahan dalam kurikulum dengan penekanan pada keterampilan literasi abad ke-21, yang mencakup aspek manajemen, kurikulum, guru, dan metode pembelajaran.

Namun, terdapat dua tantangan utama dalam mewujudkan potensi Revolusi Industri 4.0 secara efektif dan kohesif. Pertama, diperlukan kepemimpinan yang kuat dan pemahaman yang baik tentang perubahan di semua sektor. Kedua, diperlukan narasi yang positif dan konsisten tentang peluang dan tantangan Revolusi Industri 4.0.

Literasi digital sangat penting dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di abad ke-21. TIK telah mengubah banyak aspek kehidupan menjadi lebih modern dan digital, termasuk dalam proses pembelajaran yang kini cenderung berbasis digital. Oleh karena itu, literasi digital yang fokus pada keperluan akademik menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa sumber belajar yang digunakan mendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. (Rahmadi & Hayati, 2020)

Kolaborasi implementasi literasi digital dengan berbagai mata pelajaran di sekolah membuat para tenaga pendidik siap tidak siap harus ikut mengimplementasikannya dalam mata pelajaran yang diampunya. Contoh dari kegiatan tersebut adalah guru mengupload modul dan bahan-bahan untuk mengajar di website e-literasi agar para siswa dengan mudah mengunduhnya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terkait peran literasi digital dalam Pendidikan serta pengembangan sumber daya manusia. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Putranti, 2021).

Bahkan Guru senior yang tua karena sekolah mengolaborasi semua pelajaran dengan literasi digital maka siap atau tidak siap untuk belajar mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran. Tuter seorang guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia yang sudah lebih dari sepuluh tahun mengajar di SMA BPI 1 Kota Bandung beliau mengakui bahwa semenjak kepemimpinan Kepala sekolah muda yang baru membawa sekolah lebih melek akan digital sehingga sebagai guru juga harus turut melaksanakan kebijakan sekolah terkait dengan digitalisasi dalam proses belajar mengajar.

Kepemimpinan Kepala sekolah muda di SMA BPI 1 Kota Bandung membawa perubahan yang cukup signifikan selain karena kemampuan teknologi yang mumpuni dan pikiran yang terbuka untuk mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan penelitian terkait literasi digital dan kinerja karyawan. Bahwasanya literasi digital yang baik berdampak positif pada produktivitas dan efisiensi kerja. Perilaku guru senior yang dengan terbuka memiliki keinginan untuk belajar sehingga pekerjaannya akan semakin mudah dengan memahami teknologi (Kusuma, 2017).

Dengan kemajuan teknologi, SDM di sekolah akan meningkat kemampuannya dalam bidang penguasaan teknologi, seperti dengan penerapan literasi digital di SMA BPI 1 Kota Bandung. Dengan adanya penggalakan literasi digital maka kualitas sumber daya manusia di sekolah akan meningkat.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Literasi digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu SDM di SMA BPI 1 Kota Bandung dibuktikan dengan keunggulan dari sekolah tersebut adalah keahlian dalam bidang literasi digital yaitu STEM. Beberapa siswa menjuarai perlombaan Tingkat nasional dalam bidang STEM sehingga kemampuan peserta didik meningkat dengan mengikuti kegiatan literasi digital baik dalam intrakulikuler, kokulikuler serta ekstrakulikuler. Begitupun sekolah berupaya untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui literasi digital dengan kolaborasi pembuatan artikel ilmiah dengan peserta didik memotivasi seluruh warga sekolah untuk berlomba-lomba meningkatkan skill literasi digital, khususnya bagi peserta didik, kemampuan tersebut akan menjadi bekal utama untuk melanjutkan pendidikan pada Tingkat yang lebih tinggi. Peningkatan literasi digital di kalangan guru dan siswa perlu terus didorong untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Kebijakan sekolah serta *support* dari banyak pihak sangat dibutuhkan untuk memperkuat literasi digital dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Peningkatan mutu dapat dilakukan melalui literasi digital karena program literasi digital merupakan salah satu wadah pengimplementasian skill teknologi yang harus dimiliki setiap sumber daya manusia di sekolah.

Dengan penggalakan literasi digital di sekolah para guru dan siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menguasai teknologi.

Sekolah BPI 1 Kota Bandung sebaiknya membuat sebuah rumah jurnal untuk mendokumentasikan proyek STEAM dan artikel-artikel jurnal atau karya tulis ilmiah yang dibuat oleh para siswa. Kolaborasi antara guru dan siswa dalam membuat karya tulis ilmiah perlu ditingkatkan agar tidak berfokus kepada karya siswa saja tetapi melalui proses bimbingan dengan mentor atau guru di sekolah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan untaian terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Yayah Rahyasih, M.Pd berkat ilmu, pengalaman, serta nasihat yang disampaikan selama mengajar mata kuliah Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Semoga kesehatan dan keberkahan dalam hidup selalu menyertai ibu.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Firmansyah, M. D. (2024). *Transformasi Pendidikan Melalui Kolaborasi Pemerintah, Swasta, Dan Masyarakat Untuk Literasi Digital Demi Pembangunan Berkelanjutan*. 1(4), 317–327 <https://doi.org/10.62017/merdeka>.
- Fuadah, A. T., Mudjenan, I. M., & Hasan, M. L. (2023). Persfektif; Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 154–164. Vol. 02 No. 02 (2023): Juni 2023
- Gunawan, E. A. (2024). *Menuju Masyarakat Mandiri Dan Berkelanjutan: Sinergi Literasi Digital Dan Pembangunan Berkelanjutan 2030*. 1(4), 336–342. Vol. 1, No. 4 April 2024
- Hidayat, A., Muharomah, D. R., Putri, V. K., Ramadhan, M. H., Mubarak, A., & Jundi, R. (2023). Literasi Digital Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 146–152. <https://doi.org/10.55883/jipam.v2i3.68>
- Mudarris, B. (2022). *Profesionalisme Guru Di Era Digital; Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan*. 2(November 2022), 712–731. Volume 2, Nomor 6, November 2022; 712-73. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsysJurnal>
- Omayra, Y. (2021). Dimensions and Strategies To Improve the Quality of Education and Its Impact on the Development of Community Human Resources. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 4(2), 77–94. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstdidnatsir.v4i2.114>
- Rahma, M. M. (2024). *Peran Literasi Digital Dalam Mewujudkan Desa Cerdas Dan Sgds 2030 Pada Era Disruptif*. 1(5), 186–197. Vol. 1, No. 5 Juni 2024, Hal. 186-197
- Ramadianti, A. N. (2024). *Pemberdayaan Literasi Digital Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Untuk Mencapai Tujuan SDGS 2030*. 1(5), 49–55. Vol. 1, No. 5 Juni 2024, Hal. 49-54.
- Rosanti, A. Y., Amelia, R., & Sastrawati, E. (2023). Analisis Strategi Kemampuan Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Literasi Digital. *Innovative: Journal Of Social ...*, 3, 5075–5086. [http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/6561%](http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/6561%20)

0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/6561/4827

Saldana, J. (2015). *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. SAGE Publications.

Stevani, A. M., Nugraheni, N., Semarang, U. N., Semarang, K., & Tengah, J. (2024). *2024 Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Optimalisasi Literasi Digital untuk Mencapai Pendidikan Berkualitas Menuju Sustainable Development Goals (SDGs) 2030*. *2024 Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 216–222. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11158152>